BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam kehidupan sehari-hari, setiap orang tidak dapat dilepaskan dari dunia komunikasi, mulai dari bangun tidur hingga akan tidur kembali. Sebelum berangkat kerja atau sekolah, berbagai kegiatan komunikasi mereka lakukan, seperti mendengarkan radio atau music dalam format CD (*Compact Disk*) atau DVD (*Digital Versatile Disc*), menonton acara televise, membaca koran, atau majalah, atau bercengkerama dengan anggota keluarga.[1]

Pasalnya, komunikasi memberikan dampak besar terhadap setiap kegiatan manusia. Tanpa adanya komunikasi yang baik, tidak akan ada hubungan yang baik antar sesama manusia. Manusia pun beragam-ragam, berbeda budaya, persepsi, ras, warna kulit, bahasa, dan lain sebagainya.Hal tersebut pun mempengaruhi system komunikasi.Jika bahasa yang digunakan berbeda, otomatis system komunikasinya juga berbeda. Mereka harus menyamakan persepsi masing-masing terlebih dahulu terhadap pesan yang akan disampaikan.

Komunikasi dapat diartikan sebagai 'transfer informasi' atau pesan (message) dari pengirim pesan sebagai komunikator dan kepada penerima sebagai komunikan. Dalam proses komunikasi tersebut bertujuan untuk mencapai saling pengertian (mutual understanding) antara kedua pihak yang terlibat dalam proses

[1] Djoko Purwanto, *Komunikasi Bisnis* 1 : Penerbit Erlangga, 2006), hlm. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasi. Dalam proses komunikasi, komunikator mengirimkan pesan/informasi kepada komunikan sebagai sasaran komunikasi.[2]

Komunikasi menurut Harold D. Lasswell, sebagaimana dikutip oleh Sendjaja cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan berikut: *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?* (Siapa mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan efek bagaimana?). Sedangkan menurut Shannon dan Weaver adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak sengaja dan tidak terbatas pada bentuk komunikasi verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni dan teknologi.[3]

Banyak hal yang bisa mempengaruhi komunikasi, salah satunya adalah latar belakang budaya atau suku bangsa. Menurut Wikipedia, kelompok etnik atau suku bangsa adalah suatu golongan manusia yang anggota-anggotanya mengidentifikasikan dirinya dengan sesamanya, biasanya berdasarkan garis keturunan yang dianggap sama. Identitas suku ditandai oleh pengakuan dari orang lain akan ciri khas kelompok tersebut seperti kesamaan budaya, bahasa, agama, perilaku, dan ciri-ciri biologis.

Dalam komunikasi, kebudayaan menjadi salah satu factor yang berpengaruh dalam kelanjutan suatu hubungan.Latar belakang budaya yang dimiliki seseorang menjadi pengaruh yang besar karena didalamnya terdapat sikap dan ciri-ciri khusus yang berbeda-beda tergantung daerahnya masing-

[2] Drs. Tommy Suprapto, *Pengantar Teori & Manajemen Komunikasi* (Jakarta: PT. Buku Kita, 2009), hlm. 5

[3] Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 6-7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing.Sebagai contoh, orang Amerika berkomunikasi dengan orang Indonesia, mereka mengalami kesusahan komunikasi karena perbedaan latar belakang dan budaya.

Latar belakang budaya merupakan salah satu faktor penghambat warga asing untuk berkomunikasi, akan tetapi itu semua bisa diatasi dengan dinamika komunikasi yang terjadi berulang-ulang antara warga asing dan pribumi yang mempunyai budaya yang berbeda.dinamika komuniasi adalah kegiatan berkomunikasi yang dilakukan secara terus-menerus sehingga menimbulkan perubahan tata hidup masyarakat baik menggunkan komunkasi interpersonal, dengan berbagai media, effek dan lain-lain.

Contoh kasusnya seperti yang terjadi pada masyarakat atau warga asing yang tinggal dan menetap di kawasan perumahan Puspa Agro, Sidoarjo, Jawa Timur. Mereka tetap tinggal di kawasan perumahan Puspa Agro meskipun mengetahui bahwa mayoritas warga disana adalah pribumi atau warga Indonesia, mereka melakukan kegiatan sehari-hari mereka seperti berbelanja kebutuhan pokok, menggunakan jasa transportasi umum, dan juga kegiatan lain yang melibatkan komunikasi langsung antara mereka dengan warga pribumi. Mereka juga merupakan warga negara asing yang sudah tinggal lama di Indonesia hampir 5 tahun, tapi mereka tetap ingin berkomunikasi dan bergaul dengan masyarakat Indonesia meskipun mereka seringkali terlihat kesusahan saat hendak melakukan komunikasi. Begitu pula dengan warga pribumi yang mengalami kesusahan saat berkomunikasi dengan mereka. Seperti contoh saat warga asing membeli kebutuhan pokok, mereka mengunakan bahasa siyarat dan mengunakan bahasa indonesia semampu mereka yang di dapat dari dari dinamika komunikasi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi beerulang-ulang sebelumnya, adapun juga saat mereka berpergian dengan mengunakan angkutan umum merekea juga melakukan dengan cara tersebut adapun juga yang mengguaka media HP (*Hand Phone*) dengan cara mentranslate bahasa mereka terlebih dahulu ke bahasa Indonesai lalu menunjukannya ke sopir, dan ketika Namun dengan keterbatasan budaya dan bahasatersebut , mereka tetap terlihat *enjoy* tinggal di Indonesia dan bahkan sudah hidup di Indonesia selama beberapa tahun.

Oleh karena itu, peneliti ingin mencari tahu sebab dan alasan para warga Negara asing tersebut betah tinggal berlama-lama di Indonesia meskipun banyak halangan yang ditemui ketika mereka melakukan komunikasi dengan orang-orang Indonesia.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang diatas yang sudah peneliti paparkan, maka dapat ditarik rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses adaptasi yang timbul dalam komunikasi yang terjadi antara warga negara asing dan warga negara Indonesia?
2. Bagaimanakah pengalamanselama berkomunikasi antara warga Negara asing dan warga negara Indonesia?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui proses adaptasi yang timbul dalam komunikasi yang terjadi antara warga negara asing dan warga negara Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Mengetahui pengalaman selama berkomunikasi antara warga Negara asing dan warga negara Indonesia.

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

   Penelitian ini pada dasarnya berkaitan dengan orang yang mempunyai permasalahan komunikasi karena perbedaan latar belakang dan budaya menjadikan penelitian ini sebagai kajian bagi para peneliti lain untuk mengembangkan penelitian yang sejenis. Juga sebagai sumbangan ilmiah bagi perkembangan ilmu pengetahuan bagi institusi maupun akademisi dan mahasiswa tentang dinamika komunikasi warga Negara asing dan warga Negara Indonesia.

2. Secara Praktis

   Penelitian ini dilakukan dengan harapan akan bermanfaat bagi masyarakat luas dalam menerima dan memahami dinamika komunikasi yang terjadi antara warga Negara asing dengan warga Negara Indonesia. Serta diharapkan penelitian ini dapat menjadi kajian dalam masalah dinamika komunikasi yang sering terjadi di era global ini.

E. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN

Untuk menyempurnakan penelitian ini, maka peneliti melihat dan berdasar pada kajian penelitian terdahulu yang relevan, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Skripsi karya Muhammad Hyqal Kevinzky, 2012.Mahasiswa Universitas Indonesia Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Komunikasi dengan judul skripsi "Proses dan Dinamika Komunikasi Dalam Menghadapi *Culture Shock* Pada Adaptasi Mahasiswa Perantauan. (Kasus Adaptasi Mahasiswa Perantau di UNPAD Bandung)"

Abstrak: penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana proses dan dinamika komunikasi mahasiswa perantauan di UNPAD Bandung dalam beradaptasi, ketika menghadapi *culture shock.Culture Shock* merupakan gejala social yang dialami oleh perantau ketika pindah dan mendiami daerah dengan *culture* budaya yang berbeda.Penelitian ini menggunakan beberapa konsep dan teori besar diantaranya CAT, KAB, dan adaptasi budaya.Penelitian ini menggunakan metode *snowball* dan *purposive sampling* dalam pemilihan informannya, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis tematik.Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa terdapat sejumlah kecenderungan seseorang dalam beradaptasi dengan budaya asing disekitarnya yang kemudian menentukan pemilihan tipe adaptasinya agar bisa bertahan di perantauan.

F. DEFINISI KONSEP

1. Pengertian Dinamika

Kata dinamika berasal dari bahasa inggris yakni *dynamic* yang artinya dinamis; dinamik, dan bersemangat. Kata dinamik menurut kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu gerak (dari dalam); tenaga yang menggerakkan; semangat. Secara harfiah, dinamika sesuatu yang mengandung arti tenaga, kekuatan, selalu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bergerak, berkembang dan dapat menyesuaikan diri secara memadai terhadap keadaan.

Menurut slamet Santoso[4] Dinamika berarti tingkah laku warga yang satu secara langsung mempengaruhi warga yang lain secara timbal balik. Jadi, dinamika berarti adanya interaksi dan Interdependensi antara anggota kelompok yang satu dengan anggota kelompok yang lain secara timbale balik dan antara anggota dengan kelompok secara keseluruhan.

Dynamic is Facts or concepts which refer to conditions of change, expecially to forces

Keadaan ini dapat terjadi karena selama ada kelompok, semngat kelompok (*good spirit)* terus menerus berada dalam kelompok itu oleh karena itu, kelompok tersebut bersifat Dinamis, artinya setiap saat kelompok atau individu tersebut dapat berubah.

2. **Definisi Komunikasi**

Menurut Saundra Hybels dan Richard L. Weafer II, bawha komunikasi merupakan setiap proses pertukaran informasi, gagasan, dan perasaan. Proses itu meliputi informasi yang disampaikan tidak hanya secara lisan dan tulisan, tetapi juga dengan bahasa tubuh, gaya maupun penampilan diri, atau menggunakan alat bantu disekeliling kita untuk memperkaya sebuah pesan[5].

---

[4] Drs. Slamet Santoso, M.Pd. *Dinamika Kelompok.* Jakarta, PT Bumi Aksara. 2004.cet-1. Hal. 5

[5] Dr. Alo Liliweri M. S, 2002, *Makna budaya dalam Komunikasi Antarbudaya.*hal.3 Yogyakarta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua Billie J. Walhstrom mengungkapkan komunikasi adalah (1) pernyataan diri yang efektif; (2) pertukaran pesan-pesan yang tertulis, pesan-pesan dalam percakapan, bahkan melalui imajinasi; (3) pertukaran informasi atau hiburan dengan kata-kata melalui percakapan atau dengan kode lain; (4) pengalihan informasi dari seseorang ke orang lain; (5) pertukaran makna antar pribadi dengan system symbol; (6) proses pengalihan pesan melalui saluran tertentu kepada orang lain dengan efek tertentu (walhstrom, 1992, hlm. 9).

Ketiga, komunikasi yaitu (1) informasi yang dialihkan di antara para pengguna, atau proses untuk menyatakan persetujuan atas perjanjian; (2) bagian dari teknologi yang berkaitan dengan representasi, peralihan, interprestasi, dan pemrosesan data diantara manusia di berbagai tempat; (3) komunikasi adalah mesin (carey, 1998).

Keempat, Carey menyatakan bahwa komunikasi merupakan suatu proses "ritual" yang mengemukkan informasi melalui dua model, yiatu: (1) model transmisi, yakni model yang tidak secara langsung mengutamakan perluasan pesan dalm ruang, tetapi diarahkan untuk mengelola masyarakat dalam satuan waktu, model yang tidak mengutamakan tindakan untuk mengambil bagian dalam informasi, tetapi representasi dari pertukaran keyakinan; (2) sebagai pola dasar suatu 'ritual' untuk menarik orang lain agar turut serta dalam kebersamaan

Kelima, komunikasi adalah transmisi informasi dari seseorang individu atau kelompok kepada individu atau kelompok lain. Komunikasi merupakan dasar semua bentuk interaksi social. Dalam konteks tatap muka, komunikasi tidak saja diperlihatkan melalui penggunaan bahasa semata-mata, tetapi menggunakan juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanda-tanda tubuh yang membutuhkan interprestasi tentang apa yang dikatakan oleh orang lain. Dengan berkembangya media tulisan dan elektronik, seperti radio, televise, atau computer, komunikasi mengubah relasi tatap muka dengan cepat.

Keenam, komunikasi harus dipahami sebagai interaksi antar pribadi yang menggunakan system symbol linguistic, misalnya meliputi verbal (kata-kata), paraverbal, dan nonverbal.System 'serba tempat' artinya komunikasi itu serba ada sehingga komunikasi itu ada di mana-mana.

3. Dinamika Komunikasi

Menurut KBBI, dinamika berarti gerak (dari dalam); tenaga yang menggerakkan; semangat. Sedangkan komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat, atau pe rilaku, baik langsung secara lisan maupun melalui media. Adapun menurut Cherry, istilah komunikasi berpangkal pada perkataan latin Communis yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari bahasa latin Communico yang artinya membagi.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Pengalaman itu meliputi Dinamika Komunikasi yang terdiri dari apa, seperti apa, ada bagaimana komunikasi yang terjadi antar dua orang atau lebih terjadi.Dinamika komunikasi terjadi sebagai variasi dan cara-cara hidup yang telah diterima, yang disebabkan baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebudayaan materil, komposisi penduduk, ideology. Adapun beberapa alasan yang menyebabkan terjadinya dinamika komunikasi, diantaranya yaitu dimana individu atau kelompok memiliki tujuan yang realistis, sederhana, dan menguntukan, bagi mereka, interaksi antar individu atau kelompok yang berbeda latar belakang (budaya, etnis, bangsa, dan bahasa) guna untuk membangun komunikasi yang baik dan menciptakan hubungan yang erat walaupun berbeda, adanya perubahan sosial yang terjadi, dan adanya perubahan situasi ekonomi yang mengharuskan timbulnya dinamika untuk memenuhi kebutuhan.

4. Warga Negara Lokal/Indonesia

Seorang Warga Negara Indonesia (WNI) adalah orang yang diakui oleh UU sebagai warga negara Republik Indonesia. Kepada orang ini akan diberikan Kartu Tanda Penduduk, berdasarkan Kabupaten atau (khusus DKI Jakarta) Provinsi, tempat ia terdaftar sebagai penduduk/warga. Kepada orang ini akan diberikan nomor identitas yang unik (Nomor Induk Kependudukan, NIK) apabila ia telah berusia 17 tahun dan mencatatkan diri di kantor pemerintahan.

Kewarganegaraan Republik Indonesia diatur dalam UU no. 12 tahun 2006 tentang Kewarganegaraan Republik Indonesia. Menurut UU ini, orang yang menjadi Warga Negara Indonesia (WNI) adalah (dari uu kewarganegaraan 2006.html)[6]

1. setiap orang yang sebelum berlakunya UU tersebut telah menjadi WNI
2. anak yang lahir dari perkawinan yang sah dari ayah dan ibu WNI

[6] www.bimbimngan.org/pengertian-WNA.htm

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. anak yang lahir dari perkawinan yang sah dari seorang ayah WNI dan ibu warga negara asing (WNA), atau sebaliknya
4. anak yang lahir dari perkawinan yang sah dari seorang ibu WNI dan ayah yang tidak memiliki kewarganegaraan atau hukum negara asal sang ayah tidak memberikan kewarganegaraan kepada anak tersebut
5. anak yang lahir dalam tenggang waktu 300 hari setelah ayahnya meninggaldunia dari perkawinan yang sah, dan ayahnya itu seorang WNI
6. anak yang lahir di luar perkawinan yang sah dari ibu WNI
7. anak yang lahir di luar perkawinan yang sah dari ibu WNA yang diakui oleh seorang ayah WNI sebagai anaknya dan pengakuan itu dilakukan sebelum anak tersebut berusia 18 tahun atau belum kawin
8. anak yang lahir di wilayah negara Republik Indonesia yang pada waktu lahirtidak jelas status kewarganegaraan ayah dan ibunya.
9. anak yang baru lahir yang ditemukan di wilayah megara Republik Indonesiaselama ayah dan ibunya tidak diketahui
10. anak yang lahir di wilayah negara Republik Indonesia apabila ayah dan ibunyatidak memiliki kewarganegaraan atau tidak diketahui keberadaannya.

Contoh dari warga Negara lokal yang dapat dikatakan warga Negara adalah yaitu seperti warga yang tinggal dan berdagang yang berda di kawasan Puspa Agro yang mayoritasnya adalah warga lokal yang mayoritas berasal dari Madura, Nganjuk, Jombang, dan Sekitarnya yang dimana daerah tersebut adalah daerah yang ada dalam kepulauan Indonesia.

5. Warga Negara Asing

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bukan warga negara atau biasa disebut orang asing adalah orang yang tinggal di suatu negara namun secara hukum bukan termasuk warga negara Indonesia.Namun bukan warga negara tetap harus patuh terhadap pemerintah.Contoh bukan warga negara adalah seperti duta besar beserta stafnya, kontraktor asing, pengusaha asing, dan sebagainya.Yang membedakan antara bukan warga negara dan warga negara adalah hak-hak dan kewajiban seperti yang dimiliki warga negara tidak dimiliki oleh seseorang yang bukan warga negara.

Dalam penelitian kali ini yang dikatakan orang asing adalah warga Negara Afghanistan, Somalia, dan Sudan yang menetap dan tinggal di Indonesia khususnya di kawasan Puspa Agro.

G. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan etnografi Studi etnografi (ethnographic studies) mendeskripsikan dan menginterpretasikan budaya, kelompok sosial atau sistem. Etnografi[7] adalah pendekatan empiris dan teoretis yang bertujuan mendapatkan deskripsi dan analisis mendalam tentang kebudayaan berdasarkan penelitian lapangan yang intensif. Etnografi merupakan pekerjaan mendeskripsikan suatu kebudayaan. Tujuan utama aktivitas ini adalah untuk memahami suatu pandangan hidup dari sudut pandang penduduk asli, sebagaimana dikemukakan oleh Bronislaw Malinowski,

[7]Penjelasan tetang etnografi yang dikutip dalam Barker, Chris. *Cultural Studies: Teori dan Praktik, Terj, Nurhadi*. Yogyakarta : Kreasi Wacana. 2006 hal 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa tujuan "etnografi adalah memahami sudut pandang penduduk asli, hubungannya dengan kehidupan, untuk mendapatkan pandangannya mengenai dunianya. Oleh karena itu, penelitian etnografi melibatkan aktivitas belajar mengenai dunia orang yang telah belajar melihat, mendengar, berbicara, berpikir, dan bertindak dengan cara yang berbeda. Jadi etnografi tidak hanya mempelajari masyarakat, tetapi lebih dari itu, etnografi belajar dari masyarakat".[8]

Inti etnografi adalah upaya untuk memperlihatkan makna-makna tindakan dari kejadian yang menimpa orang yang ingin kita pahami. Beberapa makna tersebut terekspresikan secara langsung dalam bahasa, dan diantara makna yang diterima, banyak yang disampaikan hanya secara tidak langsung melalui kata-kata dan perbuatan, sekalipun demikian, di dalam masyarakat, orang tetap menggunakan system makna yang kompleks ini untuk mengatur tingkah laku mereka, untuk memahami diri mereka sendiri dan orang lain, serta untuk memahami dunia tempat mereka hidup.[9]

Berdasarkan pada pendekatan di atas, maka jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, yang mana peneltian ini hanyalah memaparkan situasi dan peristiwa. Penelitian dalam metode ini hanya bersifat menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya peristiwa yang dialami atau tentang suatu proses yang sedang berlangsung.

[8] P. Spradley, James.Op.cit.hal 3-4

[9] P. Spradley, James. *Metode Etnografi. Terj. Misbah*. Yogyakarta : Tiara Wacana, 2006 hal 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan suatu hubungan dan tidak menguji hipotesis ataupun memuat prediksi.[10]

2. **Subyek, Objek, dan Tempat Penelitian**

a. Subjek

Narasumber atau informan adalah orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian kita.[11] Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah warga asing yang bertempat tinggal di puspa agro yang kebanykan berasal dari Afghanistan, Somalia, dan Sudan, dalam penelitian ini peneliti memilih Rizaq yang berasal dari Afghanistan yang telah tinggal selama 3 tahun, sebagai Subyek dari penelitian sedangkan Muhammad Taufiq sebagai warga lokal yang berasal dari nganjuk yang sudah berjualan selama 4 tahun di Puspa Agro Sebagai Key Informan.

b. Objek penelitian

Menurut Nyoman Kutha Ratna (2010 : 12), objek adalah keseluruhan gejala yang ada di sekitar kehidupan manusia.apabila dilihat dari sumbernya, objek dalam penelitian kualitatif menurut Spardly disebut *sosial situation* atau situasi sosial yang terdiri dari tiga

[10]Jalaluddin Rahmat, Metode Komunikasi Penelitian, (Bandung: Remaja Rosda Karya , 2001), hlm, 24.

[11] Andi Prastoyo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 195.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), ada aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono:49)[12].

Dalam penelitian kali ini yang merupakan Objek dari penelitian adalah Dinamika Komunikasi yang terjadi antara warga asing dan lokal yang berada di Puspa Agro.

c. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di PUSPA AGRO yang bertempat di Jl. Raya Sawunggaling No. 177 – 183, Jemundo, Kletek, Taman, Kec. Sidoarjo, Jawa Timur

3. **Jenis dan data penelitian**

a. Sumber data

Data dalam penelitian ini akan disajikan dari berbagai macam sumber, yakni:

a. Narasumber (informan) Dalam penelitian kualitatif posisis narasum bersangat penting, bukan sekedar memberi respon, melainkan juga sebagai pemilik informasi. Karena itu, ia disebut informan (orang yang memberikan informasi, sumber informasi, sumber data) atau disebut juga subyek yang diteliti. Karena ia juga aktor atau pelaku yang ikut melakukan berhasil tidaknya penelitian berdasarkan informasi yang diberikan.

[12]*Ibid*, hlm. 199

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Informan yang dimaksud adalah Warga Negara Asing dan Warga Negara lokal.

b. Peristiwa Atau Aktivitas Data atau informasi juga dapat diperoleh melalui pengamatan terhadap peristiwa atau aktivitas yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dari peristiwa atau kejadian ini, peneliti bias mengetahui proses bagaimana sesuatu terjadi secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung. Dengan mengamati sebuah peristiwa atau aktivitas, peneliti dapat melakukan cross check terhadap informasi verbal yang diberikan oleh subyek yang diteliti.

c. Dokumen atau Arsip Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Ia bisa merupakan rekaman atau dokumen tertulis seperti arsip data base surat-surat rekaman gambar benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa. Dokumen yang dimaksud adalah yang berkaitan dengan komunikasi dan interaksi yang dilakukan oleh warga Negara asing dengan warga lokal.

H. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Data dikumpulkan dengan dua cara:

a. Observasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai alat pengumpulan data, observasi merupakan langkah yang langsung akan memberikan sumbangan yang sanagat penting dalam penelitian deskriptif. Jenis-jenis informasi tertentu dapat diperoleh dengan baik melalui pengamatan langsung oleh peneliti. Sehingga observasi dapat disimpulkan menjadi sebuah pengamatan dan pencatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.[13] Hal-hal yang diobservasi yaitu berkaitan dengan komunikasi dan interaksi warga Negara asing dan warga Negara lokal yang tinggal serta berada di dalam puspa agro.

b. Wawancara mendalam (Indept interviewing)

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pertanyaan langsung kepada narasumber atau ahli yang berwenang dalam suatu masalah (termasuk akademisi dan tokoh masyarakat). Informan dalam penelitian ini warga Negara asing dan warga Negara lokal yang tinggal serta berada di dalam puspa agro.

c. Studi Dokumentasi dan Arsip

Studi ini dimaksudkan untuk mengumpulkan atau memahami data-data sekunder dengan berpijak pada berbagai literatur dan dokumen yang berkaitan dengan obyek penelitian.

Validasi Data

[13]Husaini Usman, Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti melakukan enam dari delapan alternatif strategi validasi yang lazim digunakan, yaitu: (1) triangulasi sumber data, melibatkan kelompok informan yang posisinya "berseberangan" satu sama lain; (2) peer review melalui peer debriefing sessions, di mana terdapat "devil's advocate"; (3) klarifikasi sejak dini tentang posisi peneliti sebagai aktivis partai PKS sehingga kemungkinan-kemungkinan bisa dapat lebih mudah dikendalikan dan diwaspadai oleh pihak-pihak yang mengikuti proses penelitian ini dan membaca hasilnya; (4) mengumpanbalikkan data, analisis, penafsiran, dan kesimpulan sementara kepada beberapa informan, (5) thick description yang menggambarkan berbagai proses dan setting yang terkait dengan subjek penelitian, sehingga memungkinkan pembaca mempertimbangkan sejauh mana temuan-temuan penelitian ini dapat digeneralisasikan

Analisis data

Analisis data merupakan proses pencarian dan perencanaan secara sistematik dari semua data dan bahan yang telah terkumpul. Sehingga peneliti mengerti benar makna yang telah dikemukakan, dan dapat menyajikan kepada orang lain secara jelas. Karena metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, maka analisis data juga bersifat kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, hasilnya diedit dan dianalaisis dengan menggunakan deskrptif interpretatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk dapat menyajikan data yang telah terkumpul dan masih berserakan menjadi suatu bentuk laporan utuh, yang menarik dan bermakna secara runtut dan logis dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:[14]

1. Pengumpulan Data

Peneliti memeriksa hubungan semua data yang diperoleh, apakah sudah lengkap atau ada informasi tambahan yang diperlukan. Juga dapat digunkan untuk mengecek kembali kebenaran data yang diperoleh.

2. Reduksi Data

Reduksi data sebagai suatu proses pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan, yang terus menerus selama proyek berorientasi.

3. Penyajian Data

Data yang direduksi, ditampilkan atau disajikan sebagai sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan dari penarikan kesimpulan dalam bentuk tertentu atau dalam suatu data telah terorganisasi.

4. Kesimpulan

[14] Miles MB dan AM Huberman, Analisa Data Kualitatif, (Jakarta: UI Press, 1994), hlm

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesimpulan merupakan hasil akhir dalam penelitian kualitatif.Dalam tahap ini peneliti berusaha menginterprestasikan dan memberikan makna yang penuh dari data yang terkumpul.

I. SISTEMATIKA PENJELASAN

Dalam penelitian ini memiliki sistematika pembahasan, yang dapat dipakai untuk memudahkan bagi peneliti untuk mengurutkan pembahasan yang hendak dikajinya, serta meberikan gambaran yang lebih jelas pada proposal ini, adapun sistematika pembahasan ini terdiri dari lima bab, yaitu:

1. BAB I :

   Pendahuluan, yang berfungsi sebagai pengontrol dalam memahami pembahasan pada bab-bab berikutnya. Pada bab ini terdiri dari Konteks Penelitian, Fokus Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu, Definisi Konsep, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

2. BAB II :

   Kajian Teoretis, adalah uraian tentang landasan teori yang bersumber dari kepustakaan. Pada bab ini terdiri dari Kajian Pustaka dan Kajian Teori.

3. BAB III :

   Penyajian Data, berisi tentang deskripsi umum objek penelitian serta deskripsi hasil penelitian.

4. BAB IV :

   Analisis Data, yakni menganalisis hasil temuan penelitian serta konfirmasi temuan dengan teori.

5. BAB V :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id